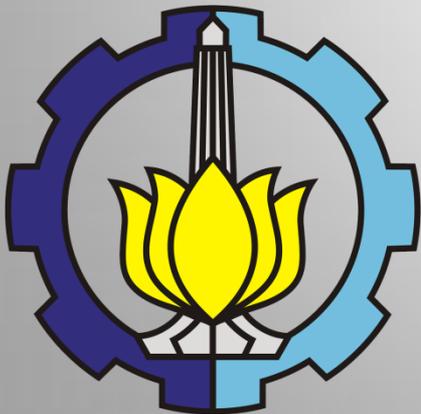


ARAHAN PENGENDALIAN KEGIATAN PKL DI KAWASAN TUNJUNGAN PLAZA

SAKA CHERNADI PUTRA
3609100008

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA



BAB I

PENDAHULUAN

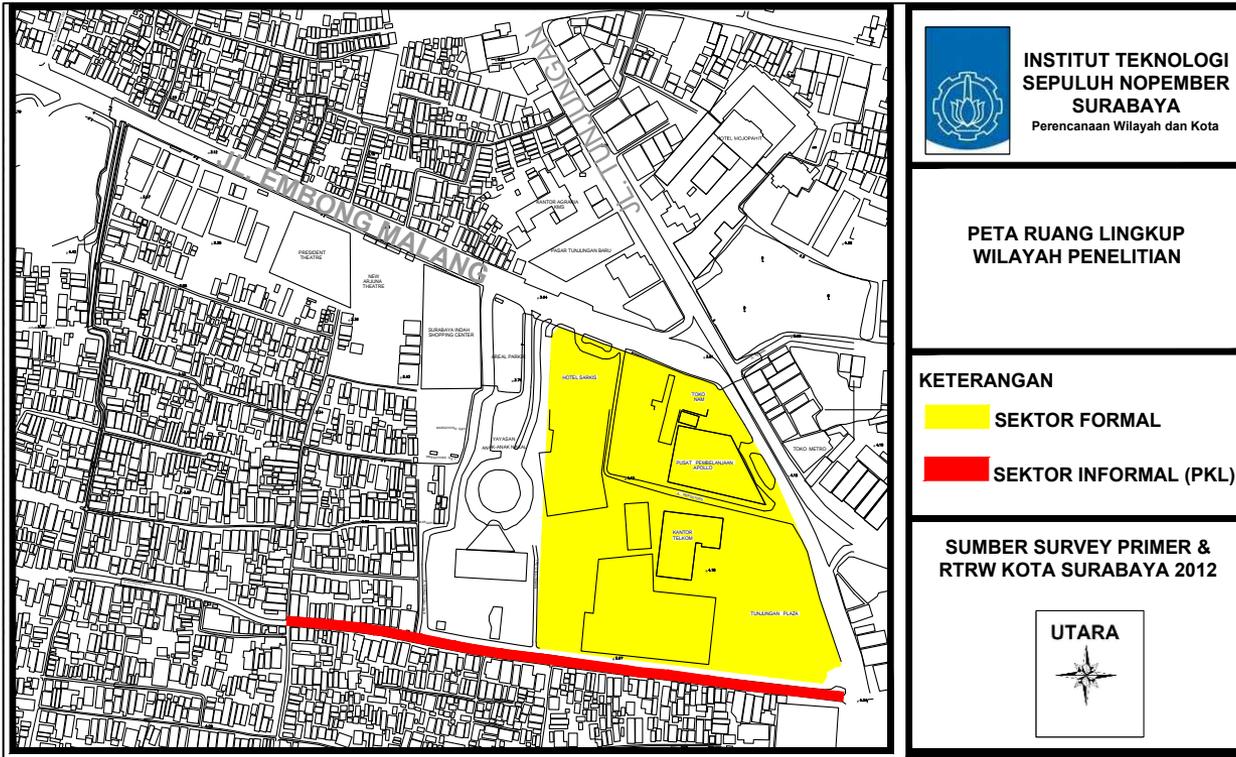
LATAR BELAKANG MASALAH

- ◉ Tunjungan Plaza dan sekitarnya Sebagai ikon kota Surabaya. Di sekitar Tunjungan Plaza banyak tumbuh kegiatan PKL.
- ◉ Keberadaan PKL menyebabkan ketidakteraturan, kekumuhan, dan memperburuk citra kota Surabaya

PERTANYAAN PENELITIAN

- ◉ Pertanyaan penelitian yang dapat diambil adalah Bagaimana arahan pengendalian kegiatan PKL di kawasan Tunjungan Plaza dan sekitarnya?.

WILAYAH STUDI



Ruang lingkup wilayah penelitian adalah kawasan Tunjungan Plaza dan sekitarnya. Berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara : Jalan Kedungrukem
- Sebelah Timur : Tunjungan Plaza
- Sebelah Selatan : Jalan Basuki rahmat
- Sebelah Barat : Perumahan

TUJUAN PENELITIAN

- ◉ Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menentukan arahan pengendalian kegiatan informal di sekitar kawasan perdagangan dan jasa di Kota Surabaya,

SASARAN PENELITIAN

- ◉ Menentukan karakteristik PKL di kawasan Tunjungan Plaza dan sekitarnya.
- ◉ Merumuskan arahan pengendalian kegiatan PKL di kawasan Tunjungan Plaza dan sekitarnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

METODE PENELITIAN

- Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan positivisme dengan menggunakan teori manajemen perkotaan dan analisa empiri.
- Metode analisa empiris menjadikan teori sebagai batasan lingkup dan definisi sektor informal kemudian mengidentifikasi faktor empiris sebagai faktor yang juga berpengaruh dalam pengendalian kegiatan PKL.

PENGUMPULAN DATA

- ◉ ***Metode Pengumpulan Data Primer***
- ◉ Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu penilaian terhadap variabel untuk mengetahui karakteristik sektor informal di wilayah studi.
- ◉ ***Metode Pengumpulan Data Sekunder***
- ◉ Data sekunder yang didapatkan dari survey instansional yaitu data yang berhubungan dengan kebijakan tata ruang (dokumen perencanaan wilayah), kebijakan perijinan usaha, data statistik demografi penduduk, data fasilitas perdagangan. Data-data ini digunakan untuk melihat bagaimana kondisi eksisting kota Surabaya terkait PKL

TEKNIK ANALISA

- ◉ Teknik analisa deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik sektor informal di wilayah studi. Tahapan yang dilakukan yaitu:
- ◉ Pengamatan karakteristik sektor informal, khususnya PKL di wilayah studi
- ◉ Penilaian kondisi lapangan berdasarkan hasil kajian teori yang telah dilakukan.
- ◉ Selanjutnya, hasil dari analisa tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisa Arahana pengendalian kegiatan PKL di kawasan Tunjungan Plaza.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERIK KEGIATAN PKL DIKAWASAN TUNJUNGAN PLAZA

◉ 1 . Jenis barang

Jenis barang yang diperdagangkan dari hasil analisa dilokasi studi maka dapat dilihat dilokasi studi didominasi dengan makanan siap saji

◉ 2 . Jenis lapak

Di kawasan penelitian pedagang didominasi menggunakan sarana berupa bangunan tenda maka berdampak pada penggunaan jalan yang digunakan untuk beroperasi

◉ 3 . Sarana dan Prasarana

- ◉ Untuk menunjang kegiatan PKL dikawasan studi tentunya PKL dikawasan studi menggunakan air bersih dan listrik untuk pendukung kegiatan operasional. Terutama untuk PKL yang berjualan makanan siap saji. Untuk listrik sendiri pedagang mengambil listrik dengan menyambungkan aliran listrik dari rumah warga ke lapak lapak mereka. Dan untuk air bersih para pedagang mengambil air bersih dari rumah warga dengan menggunakan ember.

4. Waktu dagang

- ◉ PKL di kawasan studi dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan jam operasional. Menurut table diatas jam ramai di lokasi studi adalah jam pergantian shift pegawai yang dimana sore hari. Yaitu dari sore- malam hari. Jam operasional di lokasi penelitian ini ramai pada jam jam tertentu yang menyebabkan terganggunya kelancaran jalan pada jam jam ramai dilokasi penelitian.

◉ 5. Modal dagang

- ◉ Pada umumnya pedagang dikawasan penelitian memiliki karakteristik sumber modal berupa modal pribadi.. Modal pribadi cukup mendominasi dalam sumber dana pedagang hal ini dikarenakan pedagang lebih memilih memodali sendiri kegiatan usahanya dari pada harus meminjam dari orang lain karena dirasa lebih menguntungkan.

◉ 6. Tenaga kerja

- ◉ Dari hasil survey untuk tenaga kerja sebgayaan besar atau hampir seluruhnya menggunakan jasa keluarga, bisa diambil kesimpulan PKL adalah usaha keluarga.. Sehingga sektor informal terutama PKL terbukti dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran

◉ **7. Pendapatan**

- ◉ Pedagang Kaki Lima di kawasan Tunjungan Plaza memiliki tingkat pendapatan sebesar Rp. 750.000 - Rp. 1.000.000. Dan penghasilan PKL dikawasan Tunjungan Plaza tergolong sedang. Dan terbukti bahwa PKL mampu bertahan hidup dikerasnya kehidupan kota.

◉ **8. Tingkat keahlian**

- ◉ pada umumnya pedagang dikawasan penelitian tidak memiliki keterampilan khusus. Kebanyakan pedagang yang berada dikawasan penelitian menggunakan kemampuan seadanya untuk menjalankan usahanya.

ARAHAN PENGENDALIAN PKL

- ◉ **A. Jenis barang dagangan dan lapak**
- ◉ Arahan pengendalian kegiatan PKL dikawasan Tunjungan Plaza dari aspek fisik yang berdasarkan jenis makanan dan lapak yang digunakan.
 - pemilihan jenis alat peraga yang mudah dipindahkan dan di bongkar pasang seperti gerobak.
 - Menyamakan warna tenda agar terlihat rapih dan teratur.
 - tidak boleh meninggalkan alat peraga di lokasi penelitian.
 - membuat tanda daftar usaha (TDU) yang dipimpin oleh ketua paguyuban.
 - Untuk PKL keseluruhan di lokasi penelitian hanya boleh 40 PKL saja. Karena sudah padat. Apabila ada yang melanggar maka PKL tersebut akan di pindahkan.

- ⦿ **B. Sarana dan prasarana**
- ⦿ Pedagang menetap adalah suatu bentuk layanan yang mempunyai cara atau sifat menetap pada suatu lokasi tertentu. Arahan yang tepat untuk pengembalian PKL di kawasan Tunjungan Plaza adalah. Menyediaan kran PDAM khusus PKL dikawasan studi agar memperlancar PKL dalam melakukan kebersihan. Lalu pemasangan listrik pada tiap tiap lapak langsung dari PLN.

- ◉ **C. Kebersihan dan kenyamanan untuk meningkatkan citra PKL Tunjungan Plaza**
- ◉ terdapat cukup tempat sampah dilokasi berdagang PKL, dan untuk setiap pedagang yang makanan dan minuman di masak pada saat aktifitas harus memiliki tempat sampah yang layak pada setiap lapaknya.
- ◉ pengelolaan sampah harus dilakukan oleh Dinas kebersihan yang dimana harus mengambil sampah di TPS setiap hari pada jam 06.00. agar sampah tidak menumpuk
- ◉ pedagang di kawasan penelitian dalam menangani masalah kebersihan ditangani secara swadaya dibawah koordinasi peguyuban
- ◉ J

◉ C. Kebersihan dan kenyamanan untuk meningkatkan citra PKL Tunjungan Plaza (...lanjutan)

- ◉ dilakukannya Pengelolaan parkir yang baik agar tidak menghambat lalu lintas jalan dikawasan studi.
- ◉ untuk meningkatkan keindahan dan kebersihan di kawasan Tunjungan plaza adalah menyamakan warna lapak yang digunakan bagi tenda agar terlihat seragam .
- ◉ Saat menyajikan makanan, para pedagang harus menggunakan sarung tangan dan penjepit makanan. Apabila pedagang melanggar dan tidak memelihara kebersihan maka pedagang akan mendapatkan sanksi yang di musyawarakan oleh paguyuban. Atau di tidak di izinkan berdagang di lokasi penelitian

◉ D. Keterampilan, Pendidikan, latar belakang menjadi PKL

- ◉ pedagang wajib menjadi anggota paguyuban sehingga mudah di koordinasi oleh ketua paguyuban
- ◉ Meningkatkan fungsi dan peran paguyuban sebagai tempat musyawarah pedagang
- ◉ apabila ada pedagang yang berjualan lokasi di penelitian dan tidak menjadi anggota paguyuban maka pedagang tersebut tidak boleh diizinkan berdagang di lokasi penelitian

◉ E. Waktu Berdagang

- ◉ PKL di Kawasan Tunjungan Plaza. Maka didapatkan arahan sebagai berikut : PKL yang menggunakan sepeda hanya boleh berjualan dari pukul 16.00 - 19.30 (makanan ringan). Dan pedagang yang membuka tenda di lokasi penelitian buka nya dijam jam tertentu. 11.00 - 13.00, 16.00-21.00 tang dimana jam tersebut mengikuti jam ramai di lokasi. Bagi pedagang yang melanggar akan mendapatkan sanksi dari paguyuban berdasarkan hasil musyawarah

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

- ◉ Arahannya yang digunakan untuk pengendalian PKL yang tepat adalah:
- ◉ tidak boleh berjualan di sempadan jalan Jl. Basuki Rahmat. Karena Jl. Basuki Rahmat merupakan jalan protokol Surabaya.
 - pemilihan jenis alat peraga yang mudah dipindahkan dan di bongkar pasang seperti gerobak.
 - Menyamakan warna tenda agar terlihat rapih dan teratur.
 - tidak boleh meninggalkan alat peraga di lokasi penelitian.
 - membuat tanda daftar usaha (TDU) yang dipimpin oleh ketua paguyuban.
 - Untuk PKL keseluruhan di lokasi penelitian hanya boleh 40 PKL saja. Karena sudah padat. Apabila ada yang melanggar maka PKL tersebut akan di pindahkan.
- ◉ terdapat cukup tempat sampah dilokasi berdagang PKL, dan untuk setiap pedagang yang makanan dan minuman di masak pada saat aktifitas harus memiliki tempat sampah yang layak pada setiap lapaknya.
- ◉ pengelolaan sampah harus dilakukan oleh Dinas kebersihan yang dimana harus mengambil sampah di TPS setiap hari pada jam 06.00. agar sampah tidak menumpuk
- ◉ pedagang di kawasan penelitian dalam menangani masalah kebersihan ditangani secara swadaya dibawah koordinasi peguyuban

REKOMENDASI

- ◉ Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dari penelitian ini, maka disarankan beberapa hal, antara lain adalah
- ◉ Perlu dilakukan studi eksplorasi mengenai lokasi PKL di kawasan Tunjungan Plaza karena terkait kebijakan dari pemerintah yang menata PKL dengan cara melakukan sentralisasi tempat berdagang bagi para PKL
- ◉ Dalam penataan PKL pengambilan kebijakan hendaknya pemerintah melakukan kajian dari sosial ekonomi dan sosial masyarakat setempat
- ◉ Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah kota Surabaya dalam menyusun kebijakan/ regulasi sehingga dalam pengelolaanya dan penertiban PKL tidak terjadi konflik dan memiliki kejelasan lokasi sebelum melakukan penertiban.

DAFTAR PUSTAKA

- ◉ BPS. 2012, *Stuktur ekonomi* . Surabaya.BPS
- ◉ Gallion, Arthur B and Simon Eisner. 1980. “The urban pattern: city planning and design”. Michigan University. Van Nostrand
- ◉ Hans dierterever, *urbanisasi di asia tenggara: makna dari kekeuasan dalam ruang ruang social: yayasan obor indonesia*
- ◉ **Herlianto**, (1986), Diktat Kuliah Perumahan Jurusan Teknik Arsitek, Lecture.
- ◉ Heryani, Dian. 2006. Tugas Akhir: *Kajian Karakteristik PKL di Kawasan Pendidikan Tembalang Kota Semarang..* Universitas Dipenogoro
- ◉ **Manning**, Chris dan **Tadjuddin** Noer Effendi. 1996. Urbanisasi, Pengangguan, dan Sektor Informal. Jakarta : Penerbit Yayasan Obor Indonesia. Mulyadi S. 2003 .
- ◉ Keng Neo, L.W. dan Kok Wing (2005), *The 4Rs of ASIAN Shopping Centre Management*, PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, Jakarta.
- ◉ Subangun, Emanuel. 1994. *Dari Saminisme ke Postmodernisme* Yogyakarta:CRI Alocita.